

HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DAN FAKTOR INDIVIDU TERHADAP KELUHAN *SICK BUILDING SYNDROME* PADA PEGAWAI DI PT PLN (PERSERO) UPP JBB 3 TAHUN 2022

Erlina Riyantiasis

Abstrak

Sick Building Syndrome dapat berkaitan dengan kontaminan udara yang ada di dalam ruangan. Hasil studi pendahuluan diketahui bahwa pembersihan AC belum dilakukan secara rutin dan berkala, hal tersebut dapat menyebabkan mikroorganisme mengontaminasi AC dan menyebabkan munculnya penyakit. Desain penelitian menggunakan metode *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi. Sampel pada penelitian ini adalah pegawai PT PLN (Persero) UPP JBB 3 yang berjumlah 41 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji *exact fisher*). Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak pegawai yang mengalami SBS. Analisis bivariat umur ($p=1,000$), jenis kelamin ($p=0,445$), masa kerja ($p=1,000$), riwayat merokok ($p=1,000$), riwayat alergi ($p=0,164$), riwayat COVID-19 ($p=0,491$), suhu ($0,67$), kelembaban ($p=1,000$), dan pencahayaan ($p=0,300$). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur, jenis kelamin, masa kerja, riwayat merokok, riwayat alergi, riwayat COVID-19, suhu, kelembaban, dan pencahayaan dengan terjadinya keluhan SBS. Lebih banyak pegawai dengan suhu dan pencahayaan ruangan yang tidak sesuai standar yang mengalami SBS. Disarankan agar selalu menjaga kondisi tubuh tetap sehat (misalnya berolahraga dan mengonsumsi makanan yang bergizi) dan membersihkan lingkungan (misalnya rutin melakukan *maintenance* dan *service* AC dengan frekuensi yang disesuaikan dengan pemakaian).

Kata kunci : Faktor lingkungan, Faktor individu, Pegawai, SBS

THE RELATIONSHIP BETWEEN ENVIRONMENTAL FACTORS AND INDIVIDUAL FACTORS TO SICK BUILDING SYNDROME AT PT PLN (PERSERO) UPP JBB 3 EMPLOYEES IN 2022

Erlina Riyantiasis

Abstract

Sick Building Syndrome can be related to air contaminants in the room. The results of the preliminary study note that cleaning the air conditioner has not been carried out routinely and periodically, this can cause microorganisms to contaminate the air conditioner and cause disease. The research design used a cross-sectional method. Data was collected through questionnaires and observation. The sample were 41 employees of PT PLN (Persero) UPP JBB 3. The sampling technique uses the total population. This study used univariate and bivariate analysis (Fisher's exact). Bivariate analysis of age ($p=1.000$), gender ($p=0.445$), years of service ($p=1.000$), smoking history ($p=1.000$), history of allergies ($p=0.164$), history of COVID-19 ($p=0.491$), temperature (0.67), humidity ($p=1.000$), and lighting ($p=0.300$). The results of the study show that more employees experience SBS. There was no significant relationship between age, gender, years of service, history of smoking, history of allergies, history of COVID-19, temperature, humidity, and lighting with the occurrence of SBS complaints. More employees experience SBS with non-standard room temperature and lighting. It is recommended to always maintain a healthy body condition (exercising and consuming nutritious food) and cleaning the environment (routinely carrying out AC maintenance and servicing with a frequency adjusted to usage).

Keyword: Employees, environmental factors, Individual factors, SBS